

**STRATEGI PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK UNSUR KEKUATAN
MELALUI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR DI RA DARUSSALAM**

Oleh:

Finadatul Wahidah

Dosen Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, Indonesia

Durrotul Muniroh

*Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAI Al-Qodiri
Jember*

fynadatulwahidah@gmail.com

ABSTRAK

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas yang tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya.

Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh sedangkan bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, salah satunya yang dapat dilakukan dengan bermain lempar tangkap bola besar. Adapun fokus penelitian ini yakni: 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar?; dan 2) Bagaimana pelaksanaan peningkatan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata dan kalimat, dengan subyek penelitiannya menggunakan purposive. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah secara kondensasi data, menyajikan data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan yang dilakukan yakni menentukan pokok bahasan, menyusun Rencana Kegiatan Harian (RPH), menyediakan alat bantu, menjelaskan teknik permainan, menyiapkan lembar evaluasi. 2) Pelaksanaan adalah: a) Gurumemberikan apresiasi dan memotivasi peserta didik serta menjelaskan langkah-langkah permainan; b) Melakakukan pemanasan; c) Anak bisa mengambil, melempar, menangkap dan membawa bola; d) Guru menjelaskan tentang cara bermain lempar tangkap bola besar.

Kata Kunci: Strategi, Motorik Kasar, Permainan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan bagian integral dari pendidikan sekolah, orang tua, dan masyarakat.¹ Pendidikan bukan hanya terbatas pada guru yang mengajar di kelas melainkan orang tua juga merupakan sasaran tidak langsung dari pendidikan anak usia dini memperoleh pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut.²

Anak perlu bimbingan dalam segala hal, baik yang berhubungan dengan aktivitas moral, aktivitas social, aktivitas komunikasi dan aktivitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai karena anak sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun motorik.

Kemampuan yang berkembang dengan pesat pada anak yaitu fisik atau motoriknya. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi penting, gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar atau kasar dan gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil dan halus. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Anak-anak akan tumbuh lebih besar, kuat, dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah.³

Sedangkan perkembangan kemampuan bermain anak akan semakin terlihat sangat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan sangat erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

Bermain merupakan kegiatan menyenangkan dan membahagiakan yang disukai anak, melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan akan terangsang perkembangannya, rangsangan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media bermain. Metode bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu dapat dilakukan dengan bermain lempar tangkap bola besar.

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *PAUD manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Diva press, 2009), hlm. 25.

² Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3.

³ Janice J.Beauty, *Observasi Perkembangan Anak usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 200.

Lempar tangkap bola merupakan kegiatan yang mengarahkan bola kearah tertentu dan menahan benda atau bola yang melambung. Sedangkan lempar tangkap bola besar yaitu kegiatan yang mengarahkan bola besar kearah tertentu dan menahan bola besar yang melambung dan menggulir. Kegiatan bermain lempar tangkap menggunakan bola sebagai media. Kegiatan lempar tangkap ini sering kali digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi di RA Darussalam terdapat bermacam-macam kegiatan mengembangkan enam aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah kegiatan mengembangkan motorik kasar anak berupa senam, berlari, melempar dan menangkap bola besar. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan adanya strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Di RA Darussalam, terdapat kegiatan bermain lempar tangkap bola besar yang merupakan kegiatan yang membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.⁴

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan peningkatan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar

D. LANDASAN TEORI

1. Strategi

Strategi diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan, karena pada awal mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran. Seorang dalam memenangkan peperangan perlu mengatur strategi, ia akan berfikir tentang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

⁴ Observasi, Jember, 26 April 2020.

mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Ada dua hal yang perlu dicermati tentang pengertian strategi yakni:⁶

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan;
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

1) Perencanaan

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Bintoro Joko Aminoto yang dikutip oleh Husaini Usman perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Menurut Sutisna, yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali, Perencanaan meliputi beberapa hal, antara lain: (a) Penetapan tujuan dan maksud-maksud organisasi, (b) Perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam mana tujuan-tujuan dan maksud itu harus dicapai, (c) penentuan pendekatan yang akan dicapai tujuan-tujuan dan maksud itu.⁸ Sesuai dengan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan perencanaan adalah menganalisis tujuan yang hendak dicapai, faktor-faktor pendukung serta penghambat yang mungkin terjadi dan cara untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Menurut Koonts yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali, "*planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other interprise, and every departement of it, will follow.*"⁹ Berarti perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh komponen-komponen kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi.

⁵ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm.10

⁶ *Ibid.*, hlm. 12

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 60

⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 23

⁹ *Ibid.*,

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan. *Actuating* diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara bersungguh-sungguh demi tercapainya. Fungsi penggerakan atau pelaksanaan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan suatu tujuan.¹⁰

2. Motorik Kasar

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar tentang berberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.¹¹

Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Ia, kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatih oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan yang lebih kompleks.¹²

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar. Sedangkan perkembangan motorik halus koordinasi yang melibatkan otot-otot kecil.¹³

Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 27

¹¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, 1.3.

¹² Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, 1.4.

¹³ Soetjiningsih dan Gge ranuh, *Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta: Buku Kedokteran,2013), hlm. 26.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar gerakannya. Pada masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik jika dibandingkan dengan anak remaja atau dewasa. Motorik kasar pada penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan, dan aktivitas otot kaki dalam menyeimbangkan tubuh serta kekuatan tangan dan kaki saat melempar dan menangkap bola. Adapun unsur yang terdapat pada kegiatan motoric salah satunya adalah unsur kekuatan. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Kekuatan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit.¹⁴

3. Bermain

Bermain menurut Smith and pellegrini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada akhir, fleksibel, aktif, dan positif. Hal ini berarti, bermain bukanlah kegiatan yang dilakukan demi menyenangkan orang lain, tetapi semata-mata karena keinginan dari diri sendiri.¹⁵

Bermain adalah Kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun dan kapanpun mereka memiliki kesempatan. Dockett dan Fleeer berpendapat,

Bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.¹⁶ Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Dalam bermain anak tidak berfikir tentang hasil karena proses lebih penting dari pada hasil. Bermain bukanlah aktivitas yang kaku, bermain merupakan kegiatan yang bersifat aktif karena anak-anak benar terlibat dan tidak berpura-pura aktif. Bermain membawa sifat yang positif karena membuat pemainnya tersenyum tertawa karena menikmati apa yang mereka lakukan. Dengan melakukan kegiatan bermain diharapkan anak dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan emosi, belajar dengan menyenangkan.

¹⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, 7.3-7.6

¹⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain dan permainan Anak* (Tangerang : Universitas Terbuka. 2016), hlm. 1.5.

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 144.

Sedangkan pengertian melempar merupakan gerakan yang mengarahkan suatu benda/bola ke arah tertentu. Gerakan melempar pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan kematangan otot fisik.

Gerakan menangkap yang bisa dilakukan anak usia dini yaitu menggunakan kedua tangannya. Menangkap merupakan gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau dua tangan. Pada tahap awal biasanya objek akan dihentikan dengan satu bagian atau beberapa bagian anggota tubuh.¹⁷

Menangkap merupakan gerakan untuk menghentikan suatu benda yang bergulir di lantai dan benda yang ada di dekatnya. Pada saat anak bermain bola anak akan berusaha menangkap bola yang bergulir di dekatnya, apabila kegiatan ini dilakukan berulang-ulang kemampuan menangkap anak akan terbentuk.

Dapat disimpulkan bahwa menangkap yaitu menghentikan/menahan bola yang melambung atau menggulir yang berada di dekatnya. Seiring dengan kemampuannya bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangan sesuai dengan bola yang dilempar atau ditangkap, gerakan anak akan menjadi lentur dan tidak mengalami kekakuan.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.. Sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Peserta Didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan, diskusi teman sejawat dan memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data yang digunakan yakni analisis data Miles and Huberman. Lokasi penelitian di RA Darussalam Racekan Sumberbaru Jember

F. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Penentuan hal-hal secara bertahap harus dilakukan saat perencanaan agar tujuan tercapai dengan signifikan. RA Darussalam Racekan Sumberbaru Jember melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kejadiannya adalah peningkatan motoric kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola besar.

¹⁷ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, 4.48.

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot besar, dapat juga diartikan gerakan tubuh yang menggunakan otot besar, sebagian besar atau seluruh tubuh. Kemampuan motorik juga dapat dilihat ketika anak bermain atau melakukan kegiatan setiap harinya. Kegiatan yang dilakukan anak itu membutuhkan koordinasi, keseimbangan antar tubuh, sebagian dan seluruh tubuh semakin anak beraksi, maka motorik anak semakin baik. Lembaga Raudhatul Athfal Darussalam yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini selain menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbasis Agama Islam kemampuan motorik anak juga perlu ditingkatkan untuk bekal anak kejenjang yang lebih tinggi dan meningkatkan gerakan tubuh agar dapat memperkuat tubuh anak nantinya. Adapun perencanaan yang dilakukan RA Darussalam Racekan Sumberbaru Jember antara lain:

1. Menentukan pokok bahasan;
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH);
3. Menyediakan alat bantu/ media pembelajaran;
4. Menjelaskan teknik permainan;
5. Menyiapkan lembar evaluasi.

Pada penelitian ini, media bola yang digunakan berukuran besar sebagai alat bantu dalam bermain lempar tangkap bola dan bola yang digunakan bentuknya besar tidak memberatkan anak. Kesimpulannya bahwa kegiatan lempar tangkap yang menggunakan bola berukuran besar dengan cara melempar dan menangkap menggunakan kekuatan tangan kanan dan tangan kiri.

2. Pelaksanaan Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam unsur kekuatan melalui bermain lempar tangkap bola besar berjalan baik, karena guru terlebih dahulu mengarahkan anak untuk membuat posisi melingkar, guru mengenalkan bentuk dan warna pula yang dipegangnya. Setelah itu guru mengarahkan bagaimana cara melempar dan menangkap bola besar yang benar, jadi anak melakukan instruksi yang diminta oleh guru, setelah itu anak bermain secara berurutan satu. Dalam bermain lempar tangkap bola kekuatan dapat dilihat dari saat anak melempar bola besar dan saat menangkap bola anak dapat menangkap bola dengan tangan diarahkan ke depan itu menandakan bahwa anak menggunakan kekuatan untuk menangkap bola yang terbang kearahnya.

Kegiatan motorik yang dilakukan di RA Darussalam, sumbebaru adalah senam, berlari, melompat dan merangkak dan sebagainya. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kekuatan anak adalah berlari, dengan berlari anak dapat mengontrol pergerakan badan melalui aktivitas yang dilakukannya.

Data yang didapatkan dilapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar dalam unsur kekuatan kelompok B di RA Darussalam dapat diterapkan agar kemampuan motorik kasar dapat meningkat melalui lempar tangkap bola besar karena dapat memperkuat tangan maupun kaki dalam bermain, anak dilatih untuk memperkuat kekuatan tangan dan kaki agar kekuatan anak dapat meningkat dengan cara mendorong dinding atau bermain melempar dan menangkap dengan menggunakan kertas bulat, kantong pasir atau kantong biji.

Berdasarkan observasi langsung kemampuan motorik kasar anak RA Darussalam menunjukkan bahwa kemampuan dalam unsur kekuatan melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat terlihat anak bisa mengambil bola, melempar, dan menangkap dan membawa bola besar. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam unsur kekuatan melalui bermain lempar tangkap bola besar di RA Darussalam, yakni antara lain:

- a. Sebelum permainan, guru memberikan apresiasi dan memotivasi peserta didik serta menjelaskan langkah-langkah permainan;
- b. Guru mengintruksikan anak melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan sebelum bermain, yakni:
 - 1) Mendorong dinding agar kekuatan tangan dan kaki menjadi menjadi lebih kuat dalam bermain
 - 2) Bermain melempar dan menangkap dengan menggunakan kertas bulat, kantong pasir atau kantong biji
- c. Anak bisa mengambil, melempar, menangkap dan membawa bola.
- d. Guru menjelaskan tentang cara bermain lempar tangkap bola besar.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penelitian tentang “Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar di RA Darussalam” yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar, yaitu menentukan pokok bahasan, menyusun Rencana Kegiatan Harian

(RPPH), menyediakan alat bantu/ media pembelajaran, menjelaskan teknik permainan, menyiapkan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan peningkatan motorik kasar anak unsur kekuatan melalui permainan lempar tangkap bola besar, yaitu: a) Sebelum permainan guru memberikan apresiasi dan memotivasi peserta didik serta menjelaskan langkah-langkah permainan; b) Melakukan pemanasan agar kekuatan tangan dan kaki menjadi menjadi lebih kuat dalam bermain; c) Anak bisa mengambil, melempar, menangkap dan membawa bola; d) Guru menjelaskan tentang cara bermain lempar tangkap bola besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif khoiru dkk. 2011. *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *PAUD manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Diva press
- Beauty, Janice J. 2003. *Observasi Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educahlm
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2016. *Bermain dan permainan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Soetjningsih dan Gge ranuh,.2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Sujiono, Bambang. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara